

EDUKASI MATERI ANTROPOMETRI UNTUK KADER POSYANDU DESA RAWAPANJANG, KECAMATAN BOJONGGEDE, KAB. BOGOR, JAWA BARAT

(THE EDUCATION MATERIAL OF ANTHROPOMETRIC FOR POSYANDU CADRES IN RAWAPANJANG VILLAGE, BOJONGGEDE SUB DISTRICT, BOGOR DISTRICT, WEST JAVA)

Lestari Octavia^{1*}, Sri Hayuningsih², Fitrianingsih³, Doddy Pernadi⁴, Ikwan HS⁵

1 Universitas Gunadarma, email: lestari_octavia@staff.gunadarma.ac.id

2 Universitas Gunadarma, email: srihayuningsih@staff.gunadarma.ac.id

3 Universitas Gunadarma, email: fitrianingsih@staff.gunadarma.ac.id

4 Universitas Gunadarma, email: dody_ernadi@staff.gunadarma.ac.id

5 Universitas Gunadarma, email: ikhwan@staff.gunadarma.ac.id

* Penulis Korespondensi: lestari_octavia@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Antropometri adalah studi tentang pengukuran dimensi tubuh manusia. Hal ini sangat penting dalam kesehatan masyarakat untuk memantau status gizi dan pertumbuhan pada kelompok rentan seperti balita. Salah satu parameter yang sering digunakan adalah tinggi badan, berat badan, usia dan jenis kelamin untuk menentukan status gizi balita. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan mudah dan non-invasif menggunakan alat seperti timbangan dan pengukur tinggi. Penggunaan status gizi balita telah terbukti efektif untuk mendeteksi masalah kesehatan yang terkait dengan gizi, seperti stunting dan gizi lebih. Namun, data antropometri yang dikumpulkan harus akurat agar dapat digunakan untuk mengevaluasi status gizi dan pertumbuhan dengan tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi kader posyandu untuk terampil dalam mengambil dan mencatat pengukuran antropometri. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di Desa Rawapanjang menyasar kelompok kader yang mengelola pos pelayanan terpadu (Posyandu) untuk terampil menggunakan alat pengukuran. Pelatihan diberikan pada kelompok kader untuk penyegaran dalam penggunaan alat ukur agar tepat dalam menentukan status gizi balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Juni 2024 di balai Desa Rawapanjang yang diikuti sekitar 25 ketua Posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan pengetahuan kader.

Kata Kunci: Antropometri, Edukasi, Kader, Posyandu, Rawapanjang

ABSTRACT

Anthropometry is the study of measuring the dimensions of the human body. It is essential in public health to monitor the nutritional status and growth of vulnerable groups such as toddlers. One of the parameters that are often used is height, weight, age and gender to determine the nutritional status of toddlers. This measurement can be conducted directly and non-invasively using scales and height meters. The use of toddler nutritional status has been proven effective in detecting health problems related to nutrition, such as stunting and overnutrition. However, the anthropometric data collected must be accurate so that it can be used to evaluate nutritional status and growth properly. Therefore, Posyandu cadres must be skilled in

taking and recording anthropometric measurements. The community service activity held in Rawapanjang Village targeted the group of cadres who managed the integrated service post (Posyandu) to be skilled in using measuring tools. The training was given to the cadres to refresh their skills in using measuring tools to determine the nutritional status of toddlers accurately. This activity was carried out on June 15, 2024, at the Rawapanjang Village Hall, which around 25 Posyandu heads attended. This activity is expected to be carried out sustainably and support the improvement of cadre knowledge.

Keywords: Anthropometric, Education, Cadre, Posyandu, Rawapanjang

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat, seperti anemia dan *stunting* jamak ditemui di negara berkembang, seperti Indonesia, dipengaruhi oleh: rendahnya kualitas makanan, minimnya pengetahuan mengenai pola konsumsi yang baik dan berimbang serta masih rendahnya kesadaran mengenai pentingnya kesehatan reproduksi untuk wanita usia subur (WUS) (1). Di Indonesia, prevalensi angka *stunting*, masih lebih dari 20%, dan angka anemia WUS mendekati 50%, sehingga harus diupayakan penurunan permasalahan kesehatan untuk mencetak generasi emas 2045 (2, 3).

Pengetahuan mengenai gizi dan pola makan yang sehat dan seimbang merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki ibu dan calon ibu untuk melahirkan generasi sehat, memiliki daya tahan tubuh yang baik, dan mendukung proses tumbuh kembang janin yang optimal (4). Memilih media pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik pada pengetahuan, sikap, dan praktik yang akan berpengaruh pada kualitas kesehatan (5). Kader posyandu sebagai garda depan pemantauan kesehatan di masyarakat menjadi ujung tombak dan jembatan informasi untuk meningkatkan pengetahuan warga yang berada di lingkungan sekitar posyandu. Meningkatkan pengetahuan kader yang memberikan pelayanan di posyandu dapat terus dilakukan dengan memanfaatkan layanan daring yang bisa diakses setiap saat. Penelitian di Bandung menunjukkan peningkatan pengetahuan kader lebih baik setelah dilakukan pelatihan berkaitan dengan tata laksana Posyandu (6). Pemanfaatan aplikasi iPosyandu juga menjadi salah satu platform yang digunakan untuk pencatatan data kegiatan posyandu yang memudahkan tugas rutin kader dan meningkatkan kemampuan kader dalam berinteraksi dengan teknologi digital (7). Berdasarkan buku Panduan Orientasi Kader Posyandu yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa kader posyandu perlu memahami dengan baik 4 materi utama yaitu materi yang terkait *stunting*, 1000 hari pertama kehidupan (HPK), konsep Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dan materi tentang pemantauan pertumbuhan, sehingga pelatihan yang diberikan kepada kader sudah cukup relevan dengan panduan pemerintah berkaitan dengan materi terkait *stunting* dan pemantauan tumbuh kembang balita (8). Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rawapanjang yang dilakukan tim pengabdian masyarakat Universitas Gunadarma telah melakukan kegiatan edukasi utk kader Posyandu untuk peningkatan pengetahuan dengan memberikan materi antropometri yang berguna dalam penyelenggaraan rutin di lingkungan desa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk 25 orang kader Posyandu yang berada di lingkungan Desa Rawapanjang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melibatkan kelompok kader di desa Rawa Panjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Kelompok kader yang mengelola 25 posyandu yang berada di 24 rukun warga (RW) dan beranggotakan 215 orang. Sebagai mitra, pengabdian masyarakat ini akan menggandeng kantor desa Rawa Panjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

Tahapan kegiatan

Rincian metode yang dilakukan sebagai pendekatan pelaksanaan program kemitraan masyarakat sebagai berikut: (1) tahap 1: sosialisasi, Analisis Kebutuhan dan Kunjungan. Tahap ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan untuk melakukan sosialisasi kegiatan dan mendapatkan informasi mengenai pelatihan yang pernah dilakukan dan faktor-faktor atau masalah apa saja yang terjadi terkait dengan permasalahan kesehatan masyarakat calon mitra. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membuat perjanjian dan melakukan kunjungan bertemu calon mitra, pemerintah Desa Rawapanjang, yang terletak di Jl Talang Kp. Kelapa RT 002/015 Kecamatan Bojonggede, Kab Bogor, yang berjarak 6,26 km dari Universitas Gunadarma Depok. Tim PKM berkomunikasi dengan pihak calon mitra dan mendapatkan informasi hambatan berupa jarang dilakukan program pengayaan untuk peningkatan pengetahuan kader dan perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan dikarenakan jarang diadakan pendampingan untuk kesehatan balita dalam pencegahan stunting. Tim PKM menjelaskan mengenai usulan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan mengajukan surat permohonan kesediaan Pemerintah Desa Rawapanjang sebagai mitra untuk menjadi mitra PKM yang diusulkan dan mengambil surat permohonan kerjasama dari mitra yang sudah di tandatangani. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mitra berperan sejak dari identifikasi permasalahan dengan melibatkan kader dalam diskusi. (2) tahap 2: persiapan pelaksanaan pelatihan. Tahap persiapan pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam satu (1) kali pertemuan yang memuat materi dan komponen pelatihan. Modul yang akan dibuat dalam bentuk *power point* untuk presentasi pelatihan. Kegiatan pelatihan dengan mengundang masing-masing 1 wakil/tiap posyandu, kehadiran kader pada pelaksanaan berjumlah 25 kader. (3) tahap 3: pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan program pendampingan dilakukan dalam satu (1) kali pertemuan. Pertemuan selanjutnya memberi pelatihan mengenai bagaimana melakukan penambahan informasi mengenai kesehatan balita. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh seluruh tim pengusul (LO, SH, F, DP). Untuk keberlangsungan program, pihak pendamping dari Universitas Gunadarma berdiskusi dan menyusun program untuk bidang kesehatan kelompok rawan permasalahan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader posyandu adalah kelompok masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela (Kemenkes, 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan monitoring kesehatan di lingkup warga, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dimotori

kader menjadi ujung tombak layanan kesehatan komunal. Peran kader dalam pemantauan kesehatan warga memunculkan kerjasama yang serupa dengan simbiosis mutualisme untuk menjaga dan memantau kesehatan warga (Tse, 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Gunadarma mengadakan penyuluhan sebagai program edukasi untuk kader Desa Rawapanjang dengan penyampaian materi antropometri untuk meningkatkan pengetahuan penggerak dalam pengelolaan kegiatan posyandu. Antropometri adalah ilmu tentang pengukuran dimensi tubuh manusia (Tusting et al., 2024). Antropometri menjadi instrument penting kesehatan masyarakat untuk pemantauan status gizi kelompok rentan seperti balita (Nomleni, 2021). Parameter yang sering digunakan dalam antropometri adalah tinggi badan, berat badan, usia, dan jenis kelamin untuk penilaian dan menentukan kategori status gizi balita (Louer et al., 2017). Pengukuran data antropometri yang dikumpulkan harus akurat untuk dapat digunakan mengevaluasi status gizi dan menentukan program intervensi untuk menjaga tumbuh kembang balita tetap optimal (Belay et al., 2024). Penting bagi kader posyandu untuk terampil dalam mengambil dan mencatat pengukuran tinggi badan dan berat badan (Alves Junior et al., 2017). Kelalaian dalam pengukuran dapat menyebabkan kesalahan dalam diagnosis dan intervensi yang diberikan (Bhattacharya et al., 2019).

Untuk meningkatkan keakuratan pengukuran antropometri di posyandu, diperlukan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan kader (Nurbaya et al., 2022; Widarti 2018). Pelatihan ini dapat mencakup standar prosedur, teknik, dan interpretasi hasil pengukuran (Angelina, 2020). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kader posyandu dapat memastikan data antropometri yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk mendeteksi masalah gizi pada balita sedini mungkin (Ramadhan, 2021). Kebutuhan penyegaran materi antropometri diperlukan untuk peningkatan pengetahuan kader, pihak Universitas Gunadarma, sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi, dari bidang ilmu kesehatan berpartisipasi dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja kader dalam penyelenggaraan Posyandu (Prasetyowati, 2024).

Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil pengukuran yang tepat adalah dengan menyediakan alat ukur termasuk pengukur tinggi badan, alat timbang berat badan dan pita plastik yang akurat, valid, dan terstandarisasi serta mudah digunakan di posyandu (Prodyanatasari et al., 2024). Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan memudahkan kader dalam melakukan pengukuran (Handayani, 2019). Pemberian pelatihan dan penyediaan alat ukur standar yang memadai merupakan strategi penting untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam melakukan deteksi dini masalah gizi pada balita (Somrin, 2022). Pelatihan antropometri untuk kader meliputi: teknik pengukuran tinggi badan dan berat badan yang benar, interpretasi hasil pengukuran dan penentuan status gizi, dan pencatatan dan dokumentasi data yang akurat (Kemenkes, 2019). Materi yang diberikan berkala dan berkelanjutan akan membantu kader dalam pengelolaan kegiatan rutin posyandu (Nurbaya et al., 2022). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kader posyandu dapat memainkan peran penting dalam deteksi dini masalah gizi pada balita. Hal ini dapat berkontribusi pada upaya pemerintah untuk mengurangi prevalensi stunting dan memastikan pertumbuhan anak yang optimal.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kader Posyandu Desa Rawa Panjang

SIMPULAN

Kegiatan edukasi melalui penyampaian materi pengukuran antropometri untuk kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan kegiatan posyandu di wilayah kerja masing-masing. Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini akan terus berlanjut untuk menyampaikan materi yang diperlukan untuk pengayaan pengetahuan dan keterampilan kader. Menjaga konsistensi kader untuk melayani dengan tidak berganti dalam satu kepengurusan menjadi tantangan untuk menjaga keberlangsungan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemerintah Desa Rawapanjang, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor yang memberikan kesempatan untuk memberikan materi antropometri untuk kelompok kader. Terima kasih juga ditujukan kepada kader Posyandu desa Rawapanjang yang berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pengayaan materi. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Gunadarma yang memotivasi dosen di lingkungan pendidikan tinggi untuk berkontribusi pada permasalahan yang ada di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alves Junior, C. A., Mocellin, M. C., Goncalves, E. C. A., Silva, D. A., & Trindade, E. B. (2017). Anthropometric Indicators as Body Fat Discriminators in Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Adv Nutr*, 8(5), 718-727 <https://doi.org/10.3945/an.117.015446>

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., Yuliani. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1(2), 68-76. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.30>
- Belay, F. W., Fikre, R., Alemayehu, A., Clarke, A., Williams, S., Richards, H., Kassa, Y. C., & Bekele, F. B. (2024). Feasibility and diagnostic accuracy of neonatal anthropometric measurements in identifying low birthweight and preterm infants in Africa: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Paediatr Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2024-002741>
- Bhattacharya, A., Pal, B., Mukherjee, S., & Roy, S. K. (2019). Assessment of nutritional status using anthropometric variables by multivariate analysis. *BMC Public Health*, 19(1), 1045. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7372-2>
- Handayani, T. P., Tarawan, V.M., Nurihsan, J. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader tentang Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 357-363.
- Kemenkes. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Louer, A. L., Simon, D. N., Switkowski, K. M., Rifas-Shiman, S. L., Gillman, M. W., & Oken, E. (2017). Assessment of Child Anthropometry in a Large Epidemiologic Study. *J Vis Exp*(120). <https://doi.org/10.3791/54895>
- Nomleni, D. S., Nahak, M.P., Goa, M.Y. (2021). Studi Deskriptif : Pengetahuan dan Peran Kader dalam Penilaian Status Gizi Balita di Puskesmas Alak. *CHM-K Applied Scientific Journal*, 4(1), 29-40.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Prasetyowati, A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas. *Syntax Idea*, 6(9), 3801-3808.
- Prodyanasari, A., Purwasih, Y., Putri, M. P., & Purnadianti, M. (2024). Pengaruh Pelatihan Penggunaan Antropometri Untuk Meningkatkan Akurasi Pengukuran Sebagai Indikator Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.56710/wiyata.v11i1.778>
- Ramadhan, K. M., Y.E., Nurfatimah, Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1751-1759. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5057>
- Somrin, E., Siagian, C. (2022). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu dalam Rangka Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Cawang/Jakarta Timur. *Jurnal ComunitÃ Servizio*, 4(1), 786-794.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 60-62.
- Tusting, L. S., Mishra, S., Gibson, H. S., Lindsay, S. W., Weiss, D. J., Flaxman, S., & Bhatt, S. (2024). Ethnicity and anthropometric deficits in children: A cross-sectional analysis of national survey data from 18 countries in sub-Saharan Africa. *PLOS Glob Public Health*, 4(12), e0003067. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003067>

- Widarti , R., F.R., Ari Susanti, A.I., Fitri, H.N. (2018). Perbedaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi iPOSYANDU. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 1(32), 143-149.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.43473>